

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANEMIA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN  
BBLR DI RSI SAKINAH KABUPATEN MOJOKERTO**

**TAHUN 2024**



**OLEH**

**ARI NOVITA MAHARANI**

**NIM. 2325201042**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO**

**2025**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

Nama : Ari Novita Maharani

NIM : 2325201042

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju naskah jurnal yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Mojokerto, 15 Maret 2025

Ari Novita Maharani  
NIM 2325201042

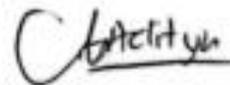
Mengetahui

Pembimbing I



Bdn. Dian Irawati, S.Si.T., S.KM.,M.Kes  
NIK. 220 250 029

Pembimbing II



Citra Adityarini Safitri, SST., M.Tr.Keb  
NIK. 220 250 184

**PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANEMIA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BBLR DI RSI  
SAKINAH KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2024**



**ARI NOVITA MAHARANI**

**NIM. 2325201042**

**Pembimbing 1**

**Bdn. Dian Irawati, S.Si.T., S.KM., M.Kes**  
**NIK 220 250 029**

**Pembimbing 2**

**Citra Adityarini Safitri, SST., M.Tr.Keb**  
**NIK 220 250 184**

# HUBUNGAN ANEMIA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BBLR DI RSI SAKINAH KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2024

**Ari Novita Maharani**

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto  
[sukamtosukamti337@gmail.com](mailto:sukamtosukamti337@gmail.com)

**Dian Irawati**

Dosen Prodi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto  
[dian.irawati80@gmail.com](mailto:dian.irawati80@gmail.com)

**Citra Adityarini Safitri**

Dosen Prodi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto  
[citraadityarini@gmail.com](mailto:citraadityarini@gmail.com)

## ABSTRAK

Bayi BBLR memiliki risiko lebih besar untuk stunting dan penyakit lain saat dewasa. Prevalensi bayi BBLR di dunia yaitu sekitar 15,5% dari bayi yang lahir hidup di setiap tahunnya dan sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara anemia ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

Desain penelitian ini adalah observasional analitik jenis *case control*. Jumlah populasi yaitu sebanyak 1963 ibu bersalin, dan besar sampel sebanyak 25 responden untuk kelompok kasus dan 25 responden untuk kelompok control yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara univariat dan bivariat, analisis statistik menggunakan uji *chi square* dengan nilai  $\alpha < 0,05$ .

Hampir setengah ibu hamil dengan status anemia berat, yaitu sebanyak 15 responden (30.6%). Sebagian besar terjadi BBLR, yaitu sebanyak 30 responden (61.2%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0.003 < 0,05$  dan nilai OR sebesar 6,682. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara anemia kehamilan dengan BBLR. Ibu hamil dengan anemia akan berisiko 6,682 kali lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak anemia.

Penurunan kadar hemoglobin selama kehamilan akan berdampak pada perubahan angiogenesis pada plasenta sehingga akan menyebabkan berkurangnya aliran oksigen dan nutrisi ke janin. Aliran darah plasenta yang terganggu akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin di dalam rahim yang berakibat pada terjadinya BBLR.

Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan agar dapat menganalisis status anemia, sehingga dapat dilakukan pencegahannya dan juga mengatur menu gizi alternatif yang tinggi protein dengan harga terjangkau atau upaya pencegahan lainnya agar tidak terjadi BBLR.

**Kata kunci: Anemia kehamilan, BBLR**

## **ABSTRACT**

Low birth weight babies have a greater risk for stunting and other diseases as adults. The prevalence of LBW in the world is about 15.5% of babies born alive every year and about 96.5% of them occur in developing countries. This study aims to determine the relationship between anemia in pregnant women and the incidence of LBW at RSI Sakinah, Mojokerto Regency in 2024.

The design of this study was observational case control. The total population was 1963 maternity mothers, and the sample size was 25 respondents for the case group and 25 respondents for the control group taken by purposive sampling technique. The data obtained were then analyzed univariate and bivariate, statistical analysis using the chi square test with  $\alpha <$  value of 0.05.

Most of the respondents experienced anemia, which was 64% and half of the respondents experienced LBW, which was as much as 50%. The results of the chi square test obtained a p-value of  $0.003 < 0.05$  and an OR value of 6.682. These results show that there is a relationship between gestational anemia and LBW. Pregnant women with anemia will have a 6.682 times greater risk of giving birth to a baby with LBW compared to pregnant women without anemia.

A decrease in hemoglobin levels during pregnancy will have an impact on changes in angiogenesis in the placenta so that it will lead to a reduced flow of oxygen and nutrients to the fetus. Disturbed placentar blood flow will cause fetal growth disorders in the uterus which results in the occurrence of LBW.

Health workers, especially midwives, are expected to be able to analyze the status of anemia, so that it can be prevented and also arrange alternative nutrition menus that are high in protein at affordable prices or other preventive efforts so that BBLR does not occur.

**Key words: Anemia during pregnancy, LBW**

## **PENDAHULUAN**

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi ibu hamil yang mengakibatkan komplikasi baik pada ibu maupun janin dengan adanya kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl. Ibu hamil dengan anemia cenderung mengalami kelahiran prematur, perdarahan pasca melahirkan, mudah sakit karena daya tahan tubuh lemah, melahirkan bayi BBLR dan angka kematian tinggi (Kemenkes RI, 2015).

Berat badan lahir rendah adalah kondisi dari bayi yang lahir dengan berat badan yang kurang dari 2500 gram. Bayi BBLR memiliki kecenderungan untuk bertahan hidup rendah karena tubuh bayi rentan terkena infeksi yang menyebabkan sakit bahkan sampai pada kematian. Selain itu, bayi dapat mengalami gangguan tumbuh kembang sehingga tidak dapat bertahan hidup karena kondisi kelainan organ dan bayi tidak dapat menerima asupan zat gizi serta

kematangan organ belum sempurna dengan baik dibanding bayi dengan berat badan normal (WHO, 2018).

Menurut Kemenkes RI (2022) prevalensi BBLR di Indonesia tahun 2021 yaitu 2,5% yang mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 0,9%. Sedangkan di Jawa Timur Prevalensi BBLR melebihi dari di Indonesia yaitu mencapai angka 4,1 %, untuk Kabupaten Mojokerto menurut BPS pada tahun 2023 ibu yang melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah mencapai 3,28 %, Berdasarkan studi pendahuluan di RSI Sakinah pada bulan Agustus 2024 jumlah ibu bersalin 175, yang Anemia 20 dan yang mengalami BBLR 15 orang.

Menurut Prawirohardjo, kejadian BBLR dipengaruhi oleh faktor ibu pada saat hamil dan faktor janin. Faktor ibu tersebut diantaranya penyakit yang berhubungan langsung dengan kehamilan (toksemia gravidarum dan anemia), karakteristik sosial ekonomi (pendidikan ibu yang rendah, pekerjaan ibu dan status ekonomi rendah, riwayat persalinan (umur ibu < 20 tahun dan > 35 tahun), paritas (primigravida dan grande multipara), keguguran/lahir mati dan pelayanan antenatal (frekuensi pemeriksaan hamil, tenaga pemeriksaan hamil, umur kandungan saat memeriksakan kehamilannya). Faktor janin disebabkan karena kehamilan ganda, hidramnion, kelainan kromosom, cacat bawaan dan infeksi dalam kandungan.

Menurut Proverawati, Atikah & Ismawati (2010) ada beberapa dampak yang dapat terjadi pada bayi dengan BBLR yaitu: 1. Resiko masalah yang sering terjadi diantaranya : gangguan metabolik, gangguan imunitas, gangguan pernafasan, gangguan cairan elektrolit, 2. Masalah jangka panjang meliputi : gangguan perkembangan dan pertumbuhan, gangguan bicara dan komunikasi, gangguan neurologi dan kognisi, serta gangguan atensi dan hiperaktif.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah observasional analitik jenis case control. Jumlah populasi yaitu sebanyak 1963 ibu bersalin, dan besar sampel sebanyak 25 responden untuk kelompok kasus dan 25 responden untuk kelompok control yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara univariat dan bivariat, analisis statistik menggunakan uji chi square dengan nilai  $\alpha < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Umum

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu di RSI Sakinah Mojokerto**

No	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	<20 Tahun	13	26.0
2	20 – 35 Tahun	24	48.0
3	>35 Tahun	13	26.0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa hampir setengah umur ibu antara 20 – 35 tahun, yaitu sebanyak 24 responden (48%).

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di RSI Sakinah Mojokerto**

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Bekerja	24	52.0
2	Tidak Bekerja	26	48.0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja, yaitu sebanyak 26 responden (52%).

#### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di RSI Sakinah Mojokerto**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Dasar (SD-SMP)	13	26.0
2	Menengah (SMA)	20	40.0
3	Tinggi (Perguruan Tinggi)	17	34,0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa hampir setengah pendidikan ibu pada tingkat pendidikan Menengah (SMA), yaitu sebanyak 20 responden (40.0%).

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gravida**

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gravida di RSI Sakinah Mojokerto**

No	Paritas	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Primipara	26	52.0
2	Multipara	24	48.0
3	Grandemultipara	0	0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden adalah primipara, yaitu sebanyak 26 responden (52%).

**2. Data Khusus**

**a. Kejadian Anamia Ibu Hamil Di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

**Tabel 4.5 Distribusi Kejadian Anamia Ibu Hamil Di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

No	Status Anemia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tidak Anemia	18	36.0
2	Anemia	32	64.0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia, yaitu sebanyak 32 responden (64.0%).

**b. Kejadian BBLR Di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kejadian BBLR Di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

No	BBLR	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Ya	25	50.0
2	Tidak	25	50.0
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, setengah dari responden mengalami BBLR, yaitu sebanyak 25 responden (50%).

**c. Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR Di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

**Tabel 4.7 Hubungan antara Anemia dengan Kejadian BBLR di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

No	Anemia kehamilan	Tidak BBLR		BBLR		p	OR	CI95%
		n	%	n	%			
1	Tidak Anemia	14	56	4	16	0.003	6.682	1.769-25.245
2	Anemia	11	44	21	84			
	Jumlah	25	100	25	100			

Analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi square* dengan nilai  $\alpha$ : 0,05, diperoleh hasil *P value*  $0,003 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara anemia dengan BBLR di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024. Ibu hamil dengan anemia berisiko 6.682 kali lipat untuk melahirkan bayi BBLR.

## A. Pembahasan

### 1. Kejadian Anemia Ibu Hamil Di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden mengalami anemia, yaitu sebanyak 32 responden (64%). Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja, yaitu sebanyak 26 responden (53.1%). Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah primigravida, yaitu sebanyak 26 responden (52%).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan data WHO (2021) yang menyatakan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi, terutama di negara berkembang. Data WHO menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia mencapai 40%, dengan angka yang lebih tinggi di negara berkembang akibat faktor sosial ekonomi dan akses terhadap pelayanan kesehatan yang terbatas. Penelitian lain oleh Dewi & Mardiana (2021) menyatakan bahwa defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil, yang dapat diperburuk oleh meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan serta pola makan yang kurang seimbang.

Selain itu adanya peningkatan kebutuhan zat gizi terutama zat besi yang dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah pada masa kehamilan menyebabkan ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang rentan mengalami anemia. Ibu hamil dikatakan anemia jika kadar Hb < 11 g/dl (Kemenkes, 2015). Anemia dalam kehamilan juga dapat terjadi karena peningkatan volume plasma darah yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan jumlah sel darah merah dapat menyebabkan kadar hemoglobin dalam darah menurun. (Haryanti et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang disajikan di atas, peneliti berpendapat bahwa anemia kehamilan merupakan hal yang sering terjadi pada ibu hamil. Patofisiologi terjadinya anemia dalam kehamilan disebabkan oleh proses adaptasi fisiologis selama kehamilan maupun kurangnya intake nutrisi ibu dan komplikasi yang terjadi dalam kehamilan. Anemia tersebut akan berdampak pada ibu maupun janin yang akan dilahirkan.

## **2. Kejadian BBLR Di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, sebagian besar terjadi BBLR, yaitu sebanyak 25 responden (50%).

BBLR adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 jam setelah lahir. Karakteristik BBLR adalah berat badan kurang dari 2500 gram, panjang kurang dari 45 cm, lingkaran dada kurang dari 30 cm, lingkaran kepala kurang dari 33 cm, kepala sulit tegak, umur kehamilan kurang dari 37 minggu, ukuran kepala umumnya besar, kulit dan lemak kulit terlihat tipis atau hipotermi, otot hipotonik lemah, pernapasan tidak teratur, frekuensi pernapasan dan denyut nadi relatif cepat, paha terlihat abduksi, sendi lutut atau kaki terlihat lurus (Manuaba, 2012 dalam Sholiha, H. (2015).

Faktor Risiko Ibu terhadap Kejadian BBLR salah satunya adalah tingkat pendidikan ibu. Pendidikan juga memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk perilaku seseorang ke arah positif dan erat hubungannya dengan pengetahuan khususnya bagi ibu yang sedang hamil. Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat mampu menyadari dan mengetahui cara memelihara kesehatan diri sendiri dan orang lain juga mencari

pengobatan bila sakit dan sebagainya. Pada ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan mempengaruhi status gizi dan anemia karena ibu memperoleh informasi dan pengetahuan lebih terhadap perilaku hidup sehat dan makanan yang dikonsumsi (Amini et al, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut di atas, peneliti beropini bahwa BBLR masih menjadi masalah kesehatan ibu dan anak di RSI Sakinah. Beberapa karakteristik ibu yang diduga menjadi faktor risiko terjadinya BBLR adalah pendidikan dan usia ibu. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik sehingga selama kehamilan ibu akan lebih memperhatikan asupan nutrisi untuk memenuhi perkembangan janin. Ibu dengan usia reproduksi sehat memiliki kematangan organ reproduksi, kematangan kognitif dan emosional sehingga dapat menjalani kehamilan secara optimal.

### **3. Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR Di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024**

Analisis bivariat dengan menggunakan SPSS menggunakan uji statistik chi square, diperoleh hasil P value  $0,003 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara anemia dengan BBLR di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024. Hasil uji Mantel-Haenszel didapatkan OR sebesar 6,682 yang berarti bahwa ibu hamil dengan anemia akan memiliki risiko 6,682 kali lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak anemia.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al (2024) yang menunjukkan nilai p sebesar 0,000 yang kurang dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) yang berarti menunjukkan adanya hubungan secara signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Penelitian tersebut dilakukan dengan besar sampel sebanyak 32 responden dengan desain retrospektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Surya et al (2021) tentang hubungan anemia kehamilan dengan kejadian BBLR sebelum dan setelah pandemic COVID-19 di Kab. Sragen menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara anemia kehamilan dengan kejadian BBLR dengan p-

value sebesar 0,001. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aynie et al (2020) di Ethiopia menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia selama kehamilan dengan kejadian BBLR dengan p-value sebesar 0,002.

Penelitian yang dilakukan oleh Sajriyah et al (2023) juga menunjukkan adanya hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR dengan p-value sebesar 0,023 dan OR sebesar 2,026. Penelitian tersebut mengambil sample sebesar 180 orang dengan desain case control.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa beberapa penelitian sebelumnya juga telah membuktikan bahwa anemia dalam kehamilan akan berpotensi menimbulkan persalinan dengan bayi BBLR. Penurunan kadar hemoglobin selama kehamilan akan berdampak pada perubahan angiogenesis pada plasenta sehingga akan menyebabkan berkurangnya aliran oksigen ke janin. Angiogenesis merupakan proses pembentukan pembuluh darah baru pada plasenta. Jika angiogenesis terganggu maka suplai oksigen ke janin yang berkurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin di dalam rahim, hasil akhirnya adalah janin akan dilahirkan dengan berat badan yang kurang dari normal, yaitu < 2500 gr.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hampir setengah ibu hamil dengan status anemia berat, yaitu sebanyak 15 responden (30.6%). Sebagian besar terjadi BBLR, yaitu sebanyak 30 responden (61.2%). Hasil uji chi square diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0.003 < 0,05$  dan nilai OR sebesar 6,682. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara anemia kehamilan dengan BBLR. Ibu hamil dengan anemia akan berisiko 6,682 kali lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak anemia.

Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan agar dapat menganalisis status anemia, sehingga dapat dilakukan pencegahannya dan juga mengatur menu gizi alternatif yang tinggi protein dengan harga terjangkau atau upaya pencegahan lainnya agar tidak terjadi BBLR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, A., & Djaiman, S. P. H. (2020). META ANALISIS: PENGARUH ANEMIA IBU HAMIL TERHADAP BERAT BAYI LAHIR RENDAH. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 163–177. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3799.163-177>
- Alamirew Aynie, A., Birhan Kassa, T., & Derebe Abie, D. (2020). Prevalence of Low Birth Weight and Its Determinants in Bahir Dar City, Amhara Region, North West Ethiopia: Health Facility Based Cross-Sectional Study. *Biomedical Statistics and Informatics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.bsi.20200501.11>
- Alfira Novitasari dkk, 2020 Pencegahan dan pengendalian BBLR di Indonesia Systematic Review Indonesian Journal of Health Development Vol.2 No.3, September 2020 Edisi Khusus Pandemi COVID-19
- Andriani, C. Z., & Masluroh, M. (2023). Hubungan Anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 12(1), 40–47. <https://doi.org/10.30591/siklus.v12i1.4631>
- Ariani, A., Haerani, H., & Warla, W. (2024). ANALISIS FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BBLR DI WILAYAH PUSKESMAS BANGGAE I KABUPATEN MAJENE. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 16(1), 98–108. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v16i1.380>
- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NUSAWUNGU II CILACAP. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31642>
- Fajriana, A., & Buanasita, A. (2018). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Kecamatan Semampir Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 13(1), 71–80. <https://doi.org/10.20473/mgi.v13i1.71-80>
- Haryanti, S. Y., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2019). Anemia dan KEK pada Ibu Hamil sebagai Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Juwala Kabupaten Pati). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 322–329. <https://doi.org/10.14710/jkm.v7i1.22978>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Mardiaturrahmah, M., & Anjarwati, A. (2020). Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil dengan Anemia. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(1), 34–43. <https://doi.org/10.31101/jkk.841>
- Marlina, R., & Idealistiana, L. (2024). Analisis Faktor Resiko Terjadinya BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) pada Bayi Baru Lahir di RS Citra Sari Husada Karawang. *Malahayati Nursing Journal*, 6(10), 4177–4189. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i10.16887>
- Triharini 2019 Upaya Bersama dalam Pencegahan Anemia Kehamilan, *Journal Homepage*:<https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/>  
<http://dx.doi.org/10.20473/pmnj.v5i2.21220>

- Norfitri, R., & Rusdiana, R. (2023). FAKTOR RISIKO KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(1), 25–30. <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i1.107>
- Notoatmodjo, Soekodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Putri, G. S. Y., Sulistiawati, S., & Laksana, M. A. C. (2023). Analisis faktor-faktor risiko anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik tahun 2021. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 119–129. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.220>
- Rahadinda, A., Utami, K. D., & Reski, S. (2022). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 421–434. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1219>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riset Dasar Kesehatan Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Sarjiyah, S., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2023). Analisis faktor risiko kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) selama pandemi Covid-19. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 7(2), 87–95. <https://doi.org/10.32504/hspj.v7i2.881>
- Sibuea, R., & Raja, S. N. L. (2022). Correlation of anemia in pregnancy and low birth weight in public health centers. *Science Midwifery*, 10(4), 2985–2991. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.748>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kwantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiati, S., Erawati, N. L. P. S., & Rahyani, N. K. Y. (2024). Relationship Between Age and Parity of Birthing Mothers to the Incidence of Premature Rupture of Membranes at Bali Mandara Regional Hospital, Bali Province in 2022. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 12(2), 117–123. <https://doi.org/10.33992/jik.v12i2.3100>
- Surya, S. S., Jamil, N. A., Cahyanti, D., Rahma, A., D. S, A. A., & Dewi, T. M. (2021). Anemia in Pregnancy and Low Birth Weight Before and During the COVID-19 Pandemic in Kalijambe. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(4), 152–162. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v17i4.18206>
- WHO. 2016. *Guideline: Daily iron Supplementation in Adult Women and Adolescent Girls*. Geneva: World Health Organization
- WHO. (2021). *Anaemia in women and children*. World Health Organization.
- Wulandari, A., Ermawati, I., & Supriyadi, B. (2024). HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BBLR DI DESA JETIS KECAMATAN CURAHDAMI. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 8(2), 385. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v8i2.5436](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v8i2.5436)